



Available online at JECE (Journal of Early Childhood Education)
Website: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece>
Permalink/DOI: [//dx.doi.org/10.15408/jece.v5i2.33615](https://dx.doi.org/10.15408/jece.v5i2.33615)
JECE, 5 (2), Desember 2023, 159-177

PENGUATAN LITERASI ANAK DENGAN BERMAIN PROYEK DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Mochamad Basri Fahrudin¹, Rita Aryani²
¹²Universitas Panca Sakti, Indonesia
Corresponding e-mail: azizu123123@gmail.com

Abstract

Child-centered education is very necessary for Early Childhood Education (PAUD). The ability to read and write must be possessed by children as early as possible. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this research are that children enjoy playing with their projects with the teacher stimulating them with open questions, so that every day the children want to write words according to the projects they make. Each child makes a different project so that the words written by the children are also different, in other words, children's literacy increases and increases by knowing new words from the projects they make. So project-based learning can increase children's literacy by adding new words and writing according to the child's abilities and thinking power to make the project fun for the child.

Keywords: Literacy, Early childhood Education, Project Method

Abstrak

Pendidikan yang berpusat pada anak sangat diperlukan bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kemampuan literasi baca tulis harus dimiliki oleh anak sedini mungkin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah anak dengan senang bermain proyeknya dengan guru menstimulasi dengan pertanyaan terbuka maka anak tiap hari mau menulis kata sesuai dengan proyek yang dibuatnya. Tiap anak membuat proyek yang berbeda sehingga kata-kata yang ditulis anakpun berbeda juga dengan kata lain literasi anak semakin banyak dan meningkat dengan mengetahui kata-kata baru dari proyek yang dibuatnya. Maka pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan literasi anak dengan cara anak menambah kata dan tulisan yang baru sesuai dengan kemampuan dan daya pikir anak untuk membuat proyeknya dengan menyenangkan bagi anak.

Kata kunci: Literasi, Pendidikan Anak usia dini, Metode Proyek

Introduction

Pendidikan menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang membantu peserta didik untuk secara aktif mengembangkan rasa hormat, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia serta kompetensi yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta negara. Reformasi pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah, melalui pendidikan tinggi formal, informal, dan nonformal untuk anak-anak kelompok usia tertentu. (Mochamad Basri Fahrudin, 2023).

Pendidikan anak usia dini dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara alami. Manusia digolongkan sebagai anak-anak sehingga jiwa anak lahir dalam keadaan fitrah, tidak ternodai oleh kehidupan duniawi. Dengan kata lain, jadilah orang tua. Pada masa kanak-kanak, tujuan pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai kepada anak sejak dini agar dapat menginformasikan perkembangannya di kemudian hari (Aryani, 2018).

Kemampuan literasi yang akan peneliti titik beratkan adalah literasi baca tulis yang masih menjadi standar menurut orang tua akan belajar di PAUD. Kemampuan yang akan distimulasi pada Pendidikan anak usia dini terdiri atas 3 Capaian Pembelajaran yang harus dicapai oleh anak pada tiap fase. PAUD ada pada fase pondasi Untuk PAUD, Capaian Pembelajaran(CP) menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Terdapat 3 Capaian Pembelajaran di PAUD yaitu: 1) Nilai Agama dan budi pekerti; 2) Jati diri; dan 3) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sain, Teknologi, Rekayasa dan Seni. Capaian Pembelajaran ini merupakan satu kesatuan dasar stimulasi anak secara keseluruhan tidak terpisah-pisah (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

Sejak dini siswa seharusnya memiliki kemampuan literasi(Zati, 2018). Membaca, menulis dan berhitung yang masih menjadi momok bagi orang tua maupun pendidik. Membaca adalah pusat pendidikan, dan di zaman modern kebutuhan membaca dan menulis karakter tidak cukup untuk membuat membaca tidak mungkin tanpa dukungan tradisi membaca. Membaca juga penting dalam masyarakat kita yang semakin beragam(DES, 2021). Pada fase Pondasi atau PAUD metode calistung tidak diperkenankan secara *drilling*. Adakah cara lain selain *drilling*? Bagaimana memperkenalkan membaca, menulis dan berhitung(calistung) di PAUD?.

Drilling adalah kegiatan yang diulang-ulang dalam waktu singkat(menurut KBBI). Salah satu cara mengenalkan anak calistung dengan tidak *drilling* adalah dengan metode proyek dengan media loose part(Lismayani et al., 2023) adalah media terbuka yang dapat dimainkan dengan dimanipulasi dengan berbagai cara. Metode proyek yang diharapkan akan dilakukan anak secara menyenangkan dan sesuai dengan kemauan serta keinginan anak dengan tanpa paksaan.

Project Based Learning merupakan metode yang dapat digunakan oleh guru di kelas untuk membuat proyek dengan melibatkan semua anak.(Rani, 2021). Menurut Izza metode proyek adalah cara anak mengalami masalah kehidupan sehari-hari melalui perjumpaannya, yang harus disikapi secara berkelompok. Gunakan metode ini untuk membimbing anak Anda melakukan apa yang mereka inginkan dan tidak mempercayai teman atau orang lain sendirian, sebaiknya dalam kelompok (Izza, 2020). Pembelajaran berbasis proyek(PBjL) adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan(Magta et al., 2019). Pembelajaran berbasis proyek menggunakan berbagai media pembelajaran(Harsiwi & Arini, 2020) yang merupakan komponen pembelajaran yang penting untuk menjembatani dalam menyampaikan materi.

Literasi memberi ruang untuk berpikir bagi pembaca yang menghasilkan untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah juga berpikir kritis.(Maryono et al., 2021). Hasil Penelitian oleh Husnawati dkk(Husnawati et al., 2022) dikatakan bahwa literasi anak dapat ditingkatkan dengan perpustakaan digital dengan ada kemajuan teknologi yang semakin cepat di zaman modern ini. Diharapkan dengan adanya perpustakaan digital maka literasi anak dapat tumbuh dan berkembang. Anak usia dini dapat dengan meningkatkan literasinya sesuai dengan usia mereka.

Penelitian oleh Merdiyah,dkk(Mardiyah et al., 2020) dapat dikatakan bahwa literasi anak bersumber dari rumah ataupun lingkungannya. Pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan literasi anak sejak dini. Oleh karena itu diharapkan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah untuk meningkatkan literasi anak usia dini yang menjadi didikannya.

Peneliti lain yaitu Rahmi, dkk(Rahmi et al., 2022)meneliti tentang pemahaman anak tentang kognitif terutama bentuk geometri dengan metode proyek. Fokus penelitiannya tentang klasifikasi benda berdasarkan bentuk geometri seperti bentuk, ukuran dan warna benda geometri dengan bermain proyek.

Peneliti lain Indah Inayah(Inayah, 2022) tentang penguatan metode proyek terhadap kreatifitas anak usia dini menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kreativitas dengan menggunakan metode proyek pada anak usia dini dalam penelitiannya dengan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakannya sebanyak 2 siklus.

Peneliti lain menekankan pada bermain proyek dengan perkembangan sosial anak (Izza, 2020) dan pengembangan literasi dengan perpustakaan digital (Budiarti, 2022). Dengan uraian diatas maka peneliti tertarik dengan penguatan literasi dengan bermain proyek bagi anak usia dini di kelompok bermain Cerdas Cemerlang Tanjungpinang.

Method

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode riset yang fokusnya pada perolehan data dengan komunikasi terbuka dan wawancara.(Hasibuan et al., 2022)

yang akan dijadikan sebagai acuan untuk penelitian ini. Metode kualitatif sering disebut dengan metode penelitian alamiah karena penelitiannya dilakukan dalam keadaan yang alamiah (di alam lingkungan). Disebut juga etnografi karena metode ini pada awalnya banyak digunakan dalam antropologi budaya. Juga, kita berbicara tentang metode kualitatif karena informasi yang dikumpulkan dan dianalisis memiliki kualitas yang lebih baik. (Soerjasih, 2017).

Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai proses penelitian yang menggunakan data deskriptif, tertulis atau verbal dari orang atau agen yang dapat diamati. Sekelompok orang atau benda untuk mengembangkan literasi anak (Husnawati et al., 2022).

Penelitian ini bertempat di KB Cerdas Cemerlang Tanjungpinang Kepulauan Riau. Penelitian berlangsung dari tanggal 9 Januari 2023-28 Februari 2023. Jumlah peserta didik dengan rentang usia 2-5 tahun berjumlah 12 anak.

Dari 12 anak tersebut peneliti melihat hasil tulisan anak, tahapan anak menulis, cara pendidik menstimulasi untuk menulis dan membaca anak, sampai melihat penilaian yang dilakukan oleh pendidik setiap hari. Peserta didik diamati perkembangan kemampuan literasi baca tulisnya setiap hari oleh pendidik.

Results and Discussion

Penelitian dilakukan di Kelompok Bermain Cerdas Cemerlang Tanjungpinang. Diawali dengan meminta izin kepada pengelola Kelompok Bermain Cerdas Cemerlang untuk memalukan penelitian dengan waktu yang telah disepakati bersama. Peneliti juga bersurat kepada kepala program studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Panca Sakti Bekasi dan sampai dikeluarkannya surat ketetapan bahwa peneliti dapat untuk melakukan penelitian di Kelompok Bermain Cerdas Cemerlang Kota Tanjungpinang.

Pra penelitian, telah berkunjung kembali ke Kelompok Bermain Cerdas Cemerlang untuk observasi awal, pengenalan dengan pendidik, melihat ruangan kelas dan saling berkenalan atau sekedar menyapa dengan murid yang ada. Peneliti menyiapkan berkas-berkas, dokumen-dokumen dan buku catatan sekira akan dipakai dalam proses penelitian. Setiap hari pendidik akan menggunakan beberapa alokasi waktu pembelajaran seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Waktu pembelajaran dari Senin-Sabtu (6 hari efektif)

| No. | Waktu | Kegiatan | Uraian |
|-----|-----------|----------------------------------|---|
| 1 | 07.45 WIB | Kedatangan anak | Pendidik bersiap menyambut kedatangan anak di depan gerbang |
| 2 | 08.00 WIB | Kegiatan Pagi/ Olahraga pagi | Menggerakkan seluruh anggota badan dengan lagu maupun tanpa lagu |
| 3 | 08.30 WIB | Kegiatan Pembukaan | Bernyanyi tentang huruf, angka, hari, bulan, bentuk, warna sambil membuat lingkaran |
| 4 | 09.00 WIB | Kegiatan Inti/ Bermain Proyek | Penjelasan tentang invitasi dan peserta didik dapat memilih invitasi mana untuk membuat proteknya |

| | | | |
|---|-----------|------------------|---|
| 5 | 10.00 WIB | Istirahat | Bermain <i>outdoor</i> , makan |
| 6 | 10.30 WIB | Kegiatan Penutup | Peserta didik yang ditunjuk pendidik menjelaskan proyek yang telah dibuatnya dan yang lain bertanya tentang proyeknya |
| 7 | 11.00 WIB | Pulang | Persiapan pulang dan menunggu jemputan |

1. Kedatangan anak

Stimulasi anak sudah dimulai saat anak datang ke sekolah dengan menanyakan keadaan mereka hari itu. Pertanyaan yang pendidik ajukan selalu pertanyaan terbuka sehingga pendidik akan mendapatkan jawaban yang beragam dan anak tidak merasa sedang di wawancara tapi merasa berbicara saja dengan pendidik. Saat kedatangan anak juga dimanfaatkan dengan pertanyaan sederhana yang dilakukan anak dari rumah sampai di sekolah.

Pertanyaan yang sering pendidik tanyakan adalah bagaimana kabar dari siswa yang datang, jika terlihat enggan menjawab maka pendidik dengan tersenyum tetap mengatakan kenapa? Sambil menyebut nama anak. Dengan demikian minimal anak menjawab baik dan selamat kepada pendidik.

Ada juga anak yang menjawab dengan semangat dan dengan suara lantang, baik bu. Maka guru akan menanyakan kelanjutannya dengan dari rumah pergi dengan siapa? boleh bercerita dengan ibu, tentu saja didahuukan dengan menyalami guru. Biasanya anak hanya menjawab singkat, pergi dengan Abi atau dengan Uminya.

Pendidik akan bertanya lagi boleh cerita juga gimana tadi bangun tidurnya? jika anak masih bingung dengan pertanyaan guru, maka guru akan menguatkan dengan bangunnya sendiri atau gimana?. Peneliti mencatat bahwa pertanyaan yang diajukan guru rata-rata adalah pertanyaan terbuka dan memerlukan daya pikir anak secara langsung dan lugas. Jika anak masih bingung pendidik akan mengarahkan pertanyaan yang dimaksud namun tetap dengan pertanyaan terbuka. Tercatat juga pendidik menggunakan Siapa, Apa, Di mana, Kapan, Kenapa dan Bagaimana kepada anak, sehingga daya piker anak semakin kritis dan meningkat.

Anak yang telah salam dengan guru dan menjawab pertanyaan tadi, mereka menaruh tas di dalam kelas dengan sebelumnya membuka sepatu. Ada yang masih dibantu guru untuk buka sepatu, ada yang sudah bisa melakukan sendiri. Gantungan tas tidak tersedia di satuan anak-anak menaruh tas dalam loker terbuka dan mereka bebas mearuhnya dimana mereka kehendaki. Loker tersebut berwarna-warni dan bertingkat tiga ke atas dan memanjang empat kotak kesamping dengan ukuran kira-kira perkotak 40 centimeter persegi. Ternyata loker yang seperti ini ada 3 buah. Jadi anak dengan leluasa menaruh tasnya dimana mereka inginkan. Anak-anak dapat melanjutkan dengan bermain yang ada di halaman sekolah.

Mainan yang terdapat di halaman adalah ayunan, luncuran dan jungkitan

atau mereka hanya keluar ruangan duduk sambil mengamati teman lain yang dating. Ada juga yang bercerita dengan sesamanya. Mereka bebas memilih maianan yang akan mereka pakai di waktu menunggu bel berbunyi ini.

2. Kegiatan pagi/olahraga pagi

Suara bel berbunyi tanda bahwa anak-anak akan segera mengikuti pembelajaran pada ahari itu. Bel yang dipakai di Kelompok Bermain Cerdas Cemerlang Tanjungpinang cukup unik dengan menggunakan bel dari kuningan seperti tukang es keliling menjajakan dagangannya. Bunyinya hanya klening klening. Pantas bel tersebut peneliti sebut dengan lonceng kecil. Anak-anak dengan segera menghentikan semua kegiatan bermainnya dan berbaris sesuai yang mereka kehendaki. Ada sedikit anak yang masih melanjutkan permainan out door mereka. Guru memanggil mereka dan meminta untuk mengikuti baris bersama.

Anak-anak berbaris sesuai keinginan mereka, guru hanya membagi antar barisan perempuan dan laki-laki berbeda. Lagu pagi hari, lonceng berbunyi, senangnya di PAUD, dan beberapa lagu lainnya dinyanyikan oleh guru dengan diikuti oleh anak-anak.

Olahraga pagi ini guru tidak menggunakan musik tetapi hanya dengan menggunakan bola, keranjang kecil dan ban mobil yang disusun sedemikian rupa. Anak mengantri dibarisanl, guru menyakan warna bola yang dipegang, anak menjawab warna bola yang dipegang guru, guru melempar dan anak menangkap bola, anak berlari kecil membawa bola melompati ban mobil yang telah disusun dengan melompat menggunakan satu kaki atau lompat dengan dua kaki secara bersamaan. Setelah melewati semua ban mobil yang telah disusun tadi anak berjalan mendekati dan menaiki luncuran serta meluncur.

Sampai di bawah luncuran dilanjutkan dengan berjalan dengan masih membawa bola dan melemparkan bola ke dalam keranjang yang telah disiapkan sebelumnya. Diakhiri dengan Alhamdulillah/saya bisa/Yes/Oke/Hore sambil selebrasi mengangkat tangan ke atas.. Guru menunggu samapi anak melewati ban mobil yang disusun baru dapat melanjutkan ke anak berikutnya dengan cara yang sama smapai semua anak mendapatkan giliran untuk melakukan olahraga pagi yang sama.

Jika ada anak yang kesulitan melakukan salah satu dari serangkaian kegiatan yang dilakukan maka guru akan membantu anak tersebut. Rata-rat bantuan guru saat anak melompati ban mobil bekas dengan memakai satu atau dua kaki jika itu terjadi guru akan memegang tangan atau bahkan badan anak untuk melompatinya. Terlihat guru membantu dengan memerintahkan tidak melompat jika anak telah melompat sekali saja. Susunan ban bekas terdiri atas 4 buah yang disusun sejajar. Biasanya anak yang umur lebih muda belum dapat melakukan sekuel dari awal sampai akhir, tetapi mereka tetap mau melakukannya dan seperti ingin sama dengan anak lainnya.

Saat melompat guru juga menghitung lompatan yang telah dilakukan.

Sewaktu anak melakukan guru juga menghitung lompatan anak dan anak lain mengikuti hitungan guru. Selesai berhitung lompatan barulah guru melanjutkan ke anak berikutnya. Dukungan juga diberikan saat akhir anak melemparkan bola dalam keranjang. Jarak antara anak melempar bola dan keranjang kurang lebih satu meter. Terlihat juga untuk anak yang lebih muda masih dibantu dengan anak dapat maju atau malah mendekati keranjang dan anak tinggal melempar dari jarak yang sangat dekat dengan keranjang.

3. Kegiatan pembukaan

Selesai anak-anak berolahraga di luar mereka masuk dengan diawali meminum air putih. Air putih ini ada yang dibawa sendiri oleh anak ada yang diberikan oleh guru. Guru menyediakan air isi ulang di sekolah, jadi walaupun anak-anak membawa dan kehabisan dapat di isi ulang di sekolah. Pembukaan diawali dengan duduk berkeliling membentuk setengah lingkaran dan posisi guru di depan setengah lingkaran yang kosong tersebut.

Saat pembukaan dan bermain di lingkaran pendidik telah mengenalkan literasi baca tulis dengan bernyanyi tentang huruf, angka, hari, bulan, bentuk, dan warna. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bernyanyi dan menggerakkan anggota tubuh lain. Lagu lain dapat juga hadirkan dengan menyesuaikan topik pada hari ini.

Guru memulai pembukaan dengan mengucapkan salam kepada anak-anak dan menyakan kabar hari itu. Dengan suara lantang anak-anak menjawab salam dan mengatakain baik untuk menjawab kabar mereka hari itu. Guru mulai menyanyikan lagu sambil membunyikan kerincing yang dibawa olehnya. Ada juga anak yang meminta kerincing guru di saat guru bernyanyi sambil membawakan dengan kerincing tersebut. Nyanyian lagunya berupa pengenalan huruf A_Z dengan lagu ABC.

Tepuk tangan sambil berhitung 1-10. Menyanyikan nama-nama warna dan bahasa Inggrisnya warna. Menyebutkan nama-nama hari dan bulan. Menyebutkan tanggal, hari, bulan dan tahun saat ini. Anak-anak terlihat mengikuti nyanyian maupun tepukan dari guru ada yang terlihat bersuara lebih lantang ada juga yang mengikuti dengan suara pelan. Kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, Al Fatihah, suart-suart pendek dari Al Quran.

Hari itu guru memperlihatkan buku bergambar tentang kota Tanjungpinang. Terlihat ada beberapa lembar buku bergambarnya. Guru hanya menerangkan dua halaman dari gambar tersebut. Peneliti mencatatnya dengan akan mengajukan pertanyaan kenapa hanya beberapa lembar yang dijelaskan oleh guru. Sambil menjelaskan guru menunjuk ke permainan undangan yang tersedia dan telah disediakan sebelumnya oleh guru. Dalam ruangan kelas tersebut terlihat ada beberapa undangan yang disajikan oleh guru dengan terdapat kata-kata dalam kertas yang terlihat seperti kalimat. Peneliti juga mencatat ini yang akan ditanyakan nanti kenapa guru telah memakai kalimat untuk anak usia dini.

Anak-anak terlihat memahami apa yang dikatakan guru karena guru menjelaskan dengan adanya 7 undangan tersebut anak-anak boleh memilih permainan undangan mana yang akan mereka mainkan pada hari itu. Guru menjelaskan aturan bermain dalam undangan yaitu :

- 1.1 Boleh memilih undangan mana yang akan dimainkan untuk membuat proyek pada hari itu dengan syarat jika sudah penuh pilih undangan lain. Di depan undangan terlihat guru memberikan meja kecil dan alas main yang menandakan berapa anak yang boleh main diundang tersebut.
- 1.2 Membuat proyek yang ada dalam undangan dengan bahan ajar yang disediakan dan menyelesaikan proyek yang ingin dibuat pada hari itu.
- 1.3 Jika proyeknya sudah selesai laporkan kepada guru. Guru akan menawarkan kepada anak untuk membuat proyek kedua atau ingin menambah dari proyek yang telah dibuat. Jika ingin melanjutkan proyeknya maka lanjutkan membuat proyeknya, boleh membuat lebih dari satu proyek. Proyek yang telah selesai dibuat anak maka dilanjutkan dengan menulis proyek yang telah dibuat pada kertas yang telah disediakan dengan menggunakan alat tulis yang tersedia.
- 1.4 Selesai menulis proyeknya tunjukkan tulisan yang tersedia, sertakan juga nama anak, hari tanggal pada kertas.
- 1.5 Bereskan media ajar/alat yang telah digunakan dalam membuat proyeknya.
- 1.6 Jika ingin pindah ke undangan lain, pilihlah undangan yang kosong dan mulai mengerjakan proyek diundang yang lain. Aturan kembali lagi pada aturan huruf a di atas.
- 1.7 Hari Sabtu yang lalu biasanya guru telah menyiapkan media pembelajaran yang akan dijadikan proyek bagi anak. Adapun ketujuh proyek tersebut dengan bahan/media yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Undangan 1

Bahan-bahan yang digunakan adalah : kain, tutup botol 3 warna ada yang putih, biru muda dan biru tua, pengecap berbentuk kotak, bulan sabit dan bintang, stik kayu, piring kotak dari kayu, kerang kipas kecil dan kerang bulat, batu karang, botol deodorant warna ungu dan merah muda, bintang laut, bunga kemboja dari plastik, tali kawat warna-warni, bunga dari daun lontar, 2 buah cangkang kerang

Bahan-bahan yang digunakan adalah bunga dari daun lontar, kain, kardus, karang, cangkang kerang bulat, remis, kerang kerucut, tapis, kima, berbagai macam biji-bijian, kerang batik, kornag kipas, pelampung plastik, tali, ring besi, sumpit kayu, piring kertas, serabut.



Gambar 5 invitasi 5

Bahan-bahan yang digunakan adalah cangkang kerang kipas, kain alas, kardus, huruf dari plastik, kartu huruf, kertas origami, berbagai macam biji-bijian, kartu angka, kartu bergambar, batu kerikil, bunga kamboja plastik, stik warna warni dan lego.



Gambar 6 invitasi 6

Bahan-Bahan yang tersedia adalah cangkang kerang kipas, kerang kerucut, ngong-gong, sandal, iniatuare masjid dari kardus, buku cerita 25 nabi, bunga plastic, berbagai macam biji-bijian, kipas dari anyaman bamboo, karang, kain alas, kardus, buku iqro, biji pohon cemara, roncean merah, piring dari cangkang kerang, kerang bulat dan bunga dari lontar.



Gambar 7 Invitasi 7

Media yang disediakan guru adalah cangkang kerang kipas, botol deodoran, bentuk geometri dari plastic, kartu angka, baut, kerang rangka, stik kayu, batu karang, balok kayu, jam plastik, berbagai macam biji-bijian, timbangan sedehana, piring kecil bulat dari kayu, bunga kamboja plastik, kerang lurik, kain, kardus dan bunga dari daun lontar.

4. Kegiatan inti/Bermain proyek

Saat bermain proyek adalah hal yang paling menarik bagi peneliti karena setiap anak mempunyai proyeknya masing-masing sehingga tulisan anak akan berbeda antara satu dengan lainnya. Juga saat menulis hari dan tanggal pada hari itu akan berbeda setiap harinya. Pertanyaan yang diajukan mengandung unsur bertanya tentang apa, siapa, kapan, mengapa, dimana, bagaimana. Unsur ini yang akan dipertanyakan pendidik dari anak datang isampai ianak ipulang. Ini berlaku ijuga isaat ianak bermain proyek idi ikelas.

Kegiatan iinti idengan ibermain iproyek idi isini ipeserta ididik imembuat proyek berdasarkan ibahan-bahan iyang iada idan isesuai idengan keinginan imereka dengan ipendidik ihanya isebagai ifasilitator isaja. iPendidik ihanya imenguatkan isaja isaat ibermain proyek dan akan bertanya tentang proyek yang dibuat anak.

Penulisan proyek yang dilakukan juga tanpa bantuan pendidik dengan cara anak mengingat lagi dari lagu huruf dan menunjuk huruf yang dimaksud. Anak pada usia pra sekolah akhir yang akan masuk ke SD biasanya lebih cepat dapat menulis sesuai dengan huruf yang ditunjuknya dikarenakan otot jari dan tangannya lebih baik dari umur sebelumnya. Umur dibawah 5 tahun dapat juga menulis tanpa bantuan walaupun baru beberapa huruf atau suku kata saja dan akan berkembang sampai usianya bertambah.

Saat bermain proyek guru terlihat mendampingi anak yang sama selama bermain proyek berlangsung. Guru terlihat bertanya kepada anak dampingan dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Di awal guru melihat saja dan mengawasi anak lain serta memastikan semua anak berada di depan invitasi yang telah mereka pilih. Saat ada anak yang berebut untuk memilih invitasi guru mengingatkan dengan aturan yang telah disepakati bersama-sama.

Pertanyaan terbuka adalah model pembelajaran yang mana siswa dapat dengan bebas dalam mengungkapkan pendapatnya (Ramelan, 2020) yang guru pilih mengandung unsur-unsur 5W1H (*what, where, when, who, why dan how*) artinya Siapa, Kapan, Di mana, Kenapa dan Bagaimana. Terlihat penggunaan kalimat terbuka tidak berurutan mulai dari Siapa dan seterusnya. Banyak juga yang diulang-ulang terutama pertanyaan dengan menggunakan kata apa. Anak memulai bermain proyek dengan menggunakan bahan-bahan/ alat-media yang ada. Setelah setengah jadi jadi guru bertanya pada anak dampingannya tersebut sudah jadi proyeknya. Anak menjawab belum. "Kamu buat apa? "kapal bu. Kapal nya untuk apa, ternyata guru menceritakan dengan buku tadi tentang Tanjungpinang yang ada Wisata Pulau Penyengat dan pelabuhan.

Untuk ke Pulau Penyengat menyebrang menggunakan kapal kecil atau biasa disebut dengan pompon oleh masyarakat di Kepulauan Riau. "Gimana kapal nya berjalan?". Pakai mesin bu di belakangnya. "Jalannya dimana kalau pompong?". Di laut kata anak. "Kamu pernah naik kapal?" pernah ke Batam. " Dengan siapa perginya?" pergi dengan papa, mama, kaka anak menjawab. "Bagaimana rasanya naik kapal?" kalau ke Batam naik ferry bu. "Oh yap pinter. gimana rasanya naik ferry?" ferry nya goyang-goyang bu, saya diam aja, minum makan di ferry dan duduk-duduk aja. Liat HP. Pinter ya.

Peneliti melihat anak masih asyik bermain menyusun media walaupun guru bertanya-tanya dan sesekali menanggapi proyek yang dibuatnya dengan berkata "Bahan apa lagi yang bisa ditambahkan untuk membuat kapal supaya lebih kuat dan bisa tahan air ya?". Anak pun merespon dengan diam sambil menambahkan dengan bahan-bahan yang ada di depannya. Guru memperhatikan anak lain yang juga sedang membuat proyeknya dan berkata: Ayo ada yang sudah selesai membuat proyeknya?" jika sudah selesai bisa ditambahkan proyeknya atau ditulis pada kertas yang telah disediakan ya". Anak-anak berkata belum, ada yang sambil berbicara satu dengan lainnya.

Ada juga yang berkata sudah tapi masih menyusun proyek yang ada dengan bahan yang tersedia. Guru kembali melihat anak yang didampinginya dan mengatakan apakah sudah selesai proyeknya. Anak menjawab sudah. Jika sudah kita tulis ya proyek yang kamu buat dengan memilih kata yang tadi ada yaitu kapal, Batam, Papa, Mama, Kaka, Ferry, mesin, laut, waktu . Silahkan dipilih kata aman yang mau kamu tulis. Anak memilih kata kapal dan bertanya huruf yang akan digunakan. Guru mengatakan K-A-P-A-L , ada berapa huruf ya kata kapal? Anak melihat guru yang menggunakan jarinya sambil tadi menyusun kata kapal. Anak menyebut satu, dua, tiga, empat, lima sambil menunjuk jari guru. Lima bu . Oke kata guru. Ada lima huruf. Huruf Pertama apa?. K-A-P-A-L.

Anak terdiam dan guru membantu dengan menyebutkan K. Seperti apa huruf K, ada ga huruf K dituliskan di depan yang ibu buat atau ada tidak kita bernyanyi dan terdengar huruf K. Anak diam dan terdengar sambil bernyanyi ABC

dengan suara pelan. Yang ini ya bu. Ya setelah huruf J ya sambil menunjuk huruf pada famplet huruf a sampai Z. Anak menulis huruf K. Trus apa lagi bu. Kapal. Apa lagi ya hurufnya. Ka..Ka.ka Guru mengulangi huruf yang akan dibuat anak setelah huruf K. Huruf a, bagaimana huruf a. Anak kembali melihat pamflet dan bernyanyi ABC . Guru mengatakan ya yang huruf yang pertama. Lanjutkan begitu sampe akhirnya menjadi kata kapal.

Setelah kata kapal jadi anak melanjutkan dengan menulis namanya dikertas itu. Juga tidak lupa menulis hari tanggal , bulan dan tahunnya. Bantuan guru saat anak melulis terlihat pada huruf yang anak belum kenal/ketahui dengan cara mencari mana huruf yang sama pada kat yang berbeda atau anak bernyanyi ABC dan berhenti saat huruf yang dinyanyikan telah disebutkan dalam lagunya. Anak menirukan bentuk yang terdapat dalam pamflet tersebut.

Anak terlihat mau mengerjakan membuat huruf dan angka yang dibuat sendiri sesuai dengan proyek yang dibuatnya. Begitu juga dengan anak lain membuat tulisan sesuai dengan proyek yang mereka buat pada hari itu. Tidak lupa juga membuat nama hari , tanggal, bulan dan tahun dikertas yang sama agar terlihat karya mereka pada saat itu. Kegiatan ini dimaksudkan anak mengenal literasi namun sesuai dengan keinginan mereka dengan sambil bermain proyek. Proyeknya pun diberikan kebebasan kepada anak untuk membuat apapun yang ada dalam pikiran dan ide anak. Guru hanya memfasilitasi cara bermain anak dan menghubungkan ide karya proyek yang telah anak buat dengan topic pada minggu tersebut.

Pertanyaan yang pendidik tanyakan seputar proyek dan dilanjutkan dengan anak menulis proyek yang dibuatnya. Pilihan-pilihan tulisan yang akan dibuat anak juga dikuatkan oleh pendidik, misal anak membuat proyek jalan. Pendidik akan menstimulasi dengan bertanya tentang proyek yang dibuat dan misalnya muncul kata lain seperti lingkaran, luar, angka 5, laut, air, mobil, motor dan lain sebagainya.

Dari semua kata-kata yang muncul tersebut pendidik meminta anak menulisnya di kertas yang telah disediakan. Selain tulisan proyeknya anak akan menulis namanya sendiri yang diawali dengan nama panggilan jika pendidik rasa sudah lancar menulis nama panggilan maka dapat ditingkatkan dengan menulis nama lengkapnya atau dengan satu kata menjadi dua kata dan samapi nama lengkap dapat ditulis sendiri oleh anak. Nama hari, tanggal, bulan dan tahun di kertas tersebut.

Guru juga memberikan ide awal berupa media yang berlainan antara invitasi satu dengan invitasi lainnya sehingga anak bersemangat untuk bermain proyek karena bagi anak bermain proyek betul-betul bermain tanpa adanya perintah. Bermain proyek memberikan kebebasan kepada anak untuk mencurahkan ide dan gagasannya. Selain itu abahn/media yang digunakan anak dapat dipilih sesuai dengan keinginan anak. Bahkan jika mereka menginginkan bahan lain yang tidak

ada dalam invitasi mereka.

Maka pinjam media/alat invitasi yang mereka inginkan dapat dilakukan dengan anak lain dengan meminta izin terlebih dahulu. Memberikan kebebasan kepada anak untuk meminjam media ke anak lain juga mengajarkan anak untuk berkomunikasi yang positif dengan sesame dan mengajarkan kebaikan untuk eminta izin dahulu jika memerlukan sesuatu dan mereka butuhkan untuk melengkapi proyek mereka.

Sesuai waktu yang telah disepakati bersama maka bermain proyek telah selesai. Anak-anak diminta untuk membereskan semua media pembelajaran dengan diletakan ke tempat semula. Mereka bersiap-siap untuk cuci tangan dan makan tambahan bersama.



Gambar 7. Pendidik mendampingi anak yang sedang membuat proyek



Gambar 8. Pendidik mendampingi anak menulis dan anak menulis di kertas

5. Istirahat

Istirahat diawali dengan mencuci tangan setelah bermain proyek dan mengambil tas yang berisi makanan tambahan dari rumah masing-masing. Makanan yang dibawa tidak boleh mengandung unsur coklat, gula berlebih dan terlalu berminyak serta yang terlalu banyak mengandung penyedap rasa. Jika ada anak yang tidak membawa bekalnya atau mau bertukar bekal dipersilahkan oleh guru. Sebelum makan anak berdoa yang dipandu oleh guru. Doa dilakukan bersama-sama dan makanpun dimulai.

Setelah makan usai dilanjutkan dengan mencuci tangan kembali bergiliran dengan antri dan anak bermain di halaman sekolah. Sewaktu anak makan dan bermain terlihat guru menyiapkan catatan yang tadi telah diperoleh saat bermain proyek atau bahkan sewaktu anak masuk sampai waktu istirahat bahkan sampai

nanti pulang. Guru tetap mengawasi anak saat bermain di halaman.

Mereka bermain dengan teman sebayanya atau kadang-kadang meminta guru untuk ikut bermain bersama mereka. Peneliti melihat ini sambil tersenyum. Anak-anak ada yang berlari ke sana-sini atau hanya duduk diayunan sambil diam diayunan yang bergerak ke depan dan ke belakang.

6. Kegiatan penutup

Kegiatan ini anak-anak bersiap kembali ke kelas setelah bermain di halaman. Cuci tangan dilakukan sebelum masuk kelas. Guru menyampaikan apa saja yang akan dilakukan esok hari. Tepukan dan nyanyian seperti hari sudah siang dan gelang sepatu gelang mengakhiri kegiatan tersebut. Anak juga diajak kedepan kelas untuk mempresentasikan kegiatan proyek yang telah dia mainkan hari itu dengan menceritakan kepada temannya.

Teman yang lain mendengarkan dan boleh bertanya terkait proyek yang dikerjakan oleh teman yang menceritakannya di depan kelas. Setelah mengucapkan salam anak-anak bersalaman kepada guru dan mengambil tas keluar dari ruangan menuju keluar sekolah.

7. Kesimpulan

Di halaman anak-anak kembali menunggu jemputan dari orang tua yang akan menjemput mereka. Ada juga orang tua yang telah menunggu untuk menjemput anaknya jadi mereka langsung izin untuk pulang bersama anak-anak mereka masing-masing.

Literasi baca tulis yang dilaksanakan dengan drilling akan membebani anak karena adanya unsur berpusat pada pendidik yang mana apa yang akan ditulis dan dikerjakan oleh anak harus sesuai dengan arahan dan yang dibuat oleh pendidik. Anak yang terkena metode drilling akan berdampak pada keinginan untuk belajar di kemudian hari karena sudah lelah dengan yang dikerjakan harus sesuai perintah pendidik.

Kemampuan literasi yang akan peneliti titik beratkan adalah literasi baca tulis yang masih menjadi standar menurut orang tua akan belajar di PAUD. Literasi baca tulis yang telah dilakukan oleh pendidik mulai dari kegiatan anak datang sampai anak pulang sangat relevan dan menyenangkan untuk dilaksanakan setiap hari.

Literasi baca tulis yang dikenalkan pendidik juga sesuai dengan perkembangan kognitif, sosial dan bahasa anak. Kesan ini terlihat saat anak datang, pendidik menanyakan bagaimana sampai di sekolah dan anak bercerita tentang keadaannya sebelum ke sekolah.

Penguatan lain juga saat bernyanyi dengan menyebutkan huruf dan angka yang merupakan dasar dari literasi baca tulis. Ini merupakan kegiatan yang membuat anak senang.

Asesmen autentik (Puteri et al., 2023) dapat membuat siswa mendemonstrasikan pemahaman dengan berbagai tindakannya untuk menjawab

permasalahannya dalam kehidupan sehari-hari. Asesmen autentik yang dilakukan guru setelah anak pulang adalah dengan menggunakan instrument catatan anekdot, hasil karya dan cek lis. Guru hanya menilai 1 anak perhari maka hari ini yang telah guru asesmen adalah anak dengan nama isial FR, Terlihat dari beberap indicator guru meniali sesuai dengan kompetensi dasar yang mmuncul.

Untuk Kompetensi dasar(K.D) 3.14-4.14 yaitu keaksaraan awal melalui bermain guru memberikan nilai dengan Berkembang Sesuai Harapan(BSH). Anak melakukan olah raga pagi mendapatkan Berkembang Sesuai Harapan, dengan kompetensi Dasar 3.3-4.3 anak dapat melakukan gerakan kasar dan halus dengan Berkembang Sesuai Harapan(BSH). KD 3.1-4.1 selanjutnya adalah mengenal beribadah sehari-hari sesuai dengan ajaran yang dianut dengan anak mau berdoa sesuai dengan agamanya yaitu doa mau belajar, doa mau makan dengan Berkembang Sesuai Harapan(BSH). KD 3.7-4.7

Mengenal lingkungan sosial dengan menyebutkan kapal dengan Berkembang Sesuai Harapan(BSH). Anak mengantri menunggu untuk bermain di awal pembukaan sesuai dengan KD 2.7 anak mempunyai sikap sabar menunggu giliran dan dengan Berkembang Sesuai Harapan(BSH).

Menurut Forum Ekonomi Dunia 2015, anak-anak saat ini harus menguasai enam keterampilan iliterasi dasar. Urutannya adalah: *Literasi Baca Tulis*, merupakan pengetahuan membaca, menulis, mengingat, mengolah, imemahami, menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, berpartisipasi dalam lingkungan sosial dan keterampilan kognitif .

Literasi Numerasi, merupakan (a) pengetahuan dan keterampilan untuk dapat mempelajari, menafsirkan, menggunakan dan mengkomunikasikan berbagai jenis bilangan idan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari; (b) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format (grafik, tabel, bagan, dll.) untuk mengambil keputusan;

Literasi Sains, merupakan pengetahuan dan kecakapan mengidentifikasi masalah, memperoleh *ipengetahuan* baru, menjelaskan fenomena ilmiah, menarik kesimpulan berdasarkan fakta, memahami detail sains, dan bagaimana sains dan teknologi mempengaruhi lingkungan alam, spiritual, dan budaya Pengetahuan dan keterampilan ilmiah untuk memperluas kesadaran dan kemauan untuk terlibat dan peduli topik yang berhubungan dengan sains.

Literasi Digital, merupakan pengetahuan dan keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan menghasilkan informasi dan menggunakannya secara sehat, bijaksana, *iintelektual* dan sosial menggunakan media digital, alat komunikasi atau jaringan, hati-hati, akurat dan taat hukum untuk memfasilitasi komunikasi dan interaksi dalam kehidupan

sehari-hari.

Literasi Finansial, merupakan pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan: (a) konsep dan pemahaman tentang risiko, (b) keterampilan, dan (c) motivasi dan pemahaman untuk *imembuat* keputusan yang efektif dalam situasi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan keuangan; keduanya kita dapat berpartisipasi dalam lingkungan komunitas, baik secara pribadi maupun sosial.

Literasi Budaya dan Kewargaan, merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia. budaya dan kewarganegaraannya baik melalui penggunaan fasilitas fisik maupun digital (Nudiati, 2020).

Kemampuan literasi yang akan peneliti titik beratkan adalah literasi baca tulis yang masih imenjadi standar menurut orang tua akan belajar di PAUD. Literasi baca tulis yang telah dilakukan oleh pendidik mulai dari kegiatan anak datang sampai anak pulang sangat relevan dan menyenangkan untuk dilaksanakan setiap hari.

Literasi baca tulis yang dikenalkan pendidik juga sesuai dengan perkembangan kognitif, sosial dan bahasa anak. Kesan ini terlihat saat anak datang, pendidik menanyakan bagaimana sampai di sekolah dan anak bercerita tentang keadaannya sebelum ke sekolah.

Penguatan lain juga saat bernyanyi dengan menyebutkan huruf dan angka yang merupakan dasar dari literasi baca tulis. Ini merupakan kegiatan yang imembuat anak senang.

Saat bermain proyek adalah hal yang paling menarik bagi peneliti karena setiap anak mempunyai proyeknya masing-masing sehingga tulisan anak akan berbeda antara satu dengan lainnya. Juga saat menulis hari dan tanggal pada hari itu akan berbeda setiap harinya.

Penulisan proyek yang dilakukan juga tanpa bantuan pendidik dengan cara anak mengingat lagi dari lagu huruf dan menunjuk huruf yang dimaksud. Anak pada usia pra sekolah akhir yang akan masuk ke SD biasanya lebih cepat dapat menulis sesuai dengan huruf yang ditunjuknya dikarenakan otot jari dan tangannya lebih baik dari umur sebelumnya. Umur dibawah 5 tahun dapat juga menulis tanpa bantuan walaupun baru beberapa huruf atau suku kata saja dana akan berkembang sampai usianya bertambah.

Conclusions

Kemampuan literasi baca tulis merupakan kunci keberhasilan anak untuk mencapai jenjang selanjutnya. Sehingga kemampuan ini wajib dimiliki oleh anak sedini mungkin dengan cara yang menyenangkan. Kemampuan literasi yang terjadi di Kelompok Bermain Cerdas Cemerlang disesuaikan dengan apayang anak

ingin tulis dan bacakan pada hari itu melalui proyek yang dibuatnya. Anak bebas memilih kata baru yang sesuai keinginannya dengan pilihan=pilihan kata yang sesuai dengan proyek yang telah dikerjakan.

Kegiatan proyek yang dilaksanakan oleh pendidik sangat membantu anak untuk penguatan literasi baca tulis terlihat dari hasil tulisan anak yang sudah sesuai dengan tingkat usianya. Kegiatan ini dilakukan dengan menyenangkan tanpa paksaan dan sesuai dengan prinsip berpusat pada anak yang artinya kegiatan main haruslah sesuai dengan keinginan dan perkembangan anak. Peran pendidik sebagai fasilitator saja. Hasil tulisan dan proyek yang beraneka ragam juga menunjukkan bahwa pendidik telah mengenalkan literasi baca tulis dengan menyenangkan dan pastinya sangat berarti bagi anak.

Kegiatan proyek dengan diakhiri oleh menulis proyek yang dibuat oleh anak juga membuktikan bahwa literasi baca tulis dapat diimplementasikan dengan cara yang membuat anak senang dan sesuai perkembangan serta minat anak. Metode ini menurut peneliti sesuai kurikulum yang digunakan sekarang yaitu Kurikulum Merdeka. Anak merdeka dengan pilihan dan sesuai dengan perkembangannya. Pendidik juga Merdeka dengan memusatkan pendidikan pada anak.

References

- Aryani, N. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 13(1), 71–83. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp71-83>
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, D. T. R. I. (2022). *Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)*.
- Budiarti, E. (2022). Problematics of Digital Literacy Implementation in Early Children at Nurul Aulia Kindergarten, Depok. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 4(2), 70–79. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i2.893>
- DESY, H. (2021). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2), 37–44. <https://doi.org/10.37905/jjll.v1i2.9227>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Husnawati, H., Italiana, F., Zariyatul, Z., & Budiarti, E. (2022). Upaya Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini dengan Perpustakaan Digital. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1717–1720. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.628>

- Innayah, I. N. (2022). Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak pada TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggal Mlonggo Jepara. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no12022pp26-35>
- Izza, H. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 951. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>
- Lismayani, A., Pratama, M. I., Amriani, S. R., & Dzulfadhilah, F. (2023). Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(2), 154–163. <https://doi.org/10.30605/cjpe.622023.3024>
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok a. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>
- Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Mochamad Basri Fahrudin, dkk. (2023). *Edukasi tata kelola paud untuk mewujudkan tenaga pendidik yang berkualitas*. 1(12), 1691–1703.
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>
- Rahmi, P., Yulianti, N., & Fajriah, H. (2022). Penerapan Metode Proyek pada Anak Usia 4-5 Tahun terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Bentuk Geometri. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 8(2), 130–141.
- Ramelan, R. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pkn Melalui Model “Pertanyaan Terbuka.” *Wahana Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–6.
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 8. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/40>
- Soerjasih, I. (2017). Soerjasih, Indrijati. In *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Vol. 1).
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18–21.